

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan diadakannya Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya adalah untuk mempercepat dan memulihkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

UMKM pada bidang Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah negara. Hal tersebut membuat pemerintah harus fokus dalam mempertahankan dan meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas saya mengangkat permasalahan yang ada di UMKM Kelurahan Purwoasri salah satunya adalah kurangnya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga membuat pelaku UMKM sendiri tidak tahu permasalahan keuangan selama berjalannya usaha ini, mulai dari besarnya Pendapatan dan Pengeluaran, bahkan perhitungan harga pokok penjualannya yang tidak diperhitungkan secara detil. Dari permasalahan yang di angkat tersebut saya ingin masyarakat dapat berkontribusi dalam penerapan penyusunan laporan keuangan ini untuk membantu mereka dalam bagaimana cara mengelola keuangan dengan membantu melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan buku kas.

Buku kas adalah tempat media pencatatan mengenai informasi kas di UMKM yang di dalamnya terdapat catatan mendetail terkait penerimaan dan pengeluaran uang. Buku kas akan berdampak pada aktivitas catatan arus keuangan secara harian yang detail dan terperinci, Dengan begitu akan lebih mudah mengelola penerimaan dan pengeluaran Kas setiap harinya. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan melalui Buku Kas masih kurang dikuasai oleh pemilik UMKM. Sehingga, mahasiswa/i PKPM dari Fakultas Ekonomi membantu dengan memberikan pengetahuan tentang cara mengembangkan UMKM di sektor keuangannya. Dengan membuat Laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang berjudul “Pelatihan Penerapan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Buku Kas Kepada Pelaku UMKM di Kelurahan Purwoasri”

1.1.1 Profil dan Potensi Desa UMKM



Gambar 1.1 Logo Kota Metro

Kelurahan Purwoasri adalah pemekaran dari Kelurahan Purwosari yang sebelumnya Desa Purwosari yang dibuka sejak tahun 1939, dalam perkembangannya dan berdasarkan Perda Kota Metro Nomor : 23 Tahun 2000 Tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan Perda Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, maka pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2001 Kelurahan Purwoasri telah resmi dimekarkan terpisah dari induknya yaitu Kelurahan Purwosari. Kelurahan

Purwoasri terletak didataran rendah termasuk dalam wilayah Kecamatan Metro Utara Kota Metro Provinsi Lampung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur.

Penduduk Purwoasri sebagian besar berasal dari Pulau Jawa dan mayoritas dari Yogyakarta yang ditransmigrasikan oleh Belanda ke desa ini yang saat ini lazim disebut sebagai Transmigrasi Kolonisasi yang mempunyai perkampungan dengan Nomor Bedeng 28. Akan tetapi dalam perkembangan saat Penduduk Purwoasri sudah membaur ada Jawa, Sunda, Lampung, Palembang, Batak dan lain-lain.

Kelurahan Purwoasri memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan UMKM. Salah satu daya tarik utama di kelurahan ini adalah destinasi wisata Capit Urang dan Dam Raman.

- **Pariwisata Capit Urang**

Capit Urang berada di daerah 28, Purwoasri, Metro Utara, Kota Metro. Tempat wisata ini menawarkan pemandangan asri dengan suasana yang menenangkan. Capit Urang memiliki tempat alami nan indah yang bisa menjadi destinasi wisata kala berkunjung ke sini. Keindahan di Capit Urang ini masih terbilang asri. Lantaran tempatnya yang berada cukup jauh dari perkotaan membuat kita menikmati ketenangan yang ditawarkan Capit Urang. Tersedia pondok-pondok nan rindang di tepi danau. Pengunjung cukup merogoh kocek Rp 20.000 ribu per pondok untuk bersantai bersama keluarga. Tak hanya itu saja, di sini juga tersedia dermaga dengan perahu, motor air, bebek-bebekan yang bisa disewa pengunjung yang datang ke sini.

- **Pariwisata Dam Raman**

Dam Raman adalah bendungan yang juga menjadi ikon wisata di Kelurahan Purwoasri. Selain fungsi utamanya sebagai irigasi untuk pertanian, Dam Raman menawarkan panorama yang indah, terutama saat matahari terbenam. Bendungan ini juga menjadi lokasi ideal untuk

kegiatan piknik dan rekreasi air, seperti berperahu kecil. Potensi pariwisata Dam Raman masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penambahan fasilitas pendukung dan promosi yang lebih intensif.

- **UMKM Jenis Cemilan**

Kelurahan Purwoasri juga dikenal dengan produk-produk UMKM berupa cemilan tradisional dan *modern*. Beragam jenis cemilan seperti keripik singkong, keripik pisang, dan aneka kue kering menjadi produk unggulan yang banyak diminati oleh pasar lokal maupun luar daerah. UMKM cemilan ini tidak hanya menyediakan produk berkualitas, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal dengan menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Potensi pasar cemilan ini sangat besar, terutama jika didukung oleh strategi pemasaran digital yang efektif dan inovatif. Purwoasri memiliki lingkungan yang kondusif untuk pengembangan usaha kecil dan menengah, didukung oleh infrastruktur yang semakin berkembang, termasuk akses internet yang memadai. Dengan potensi sumber daya manusia yang kreatif dan beragam, Kelurahan Purwoasri memiliki berbagai jenis UMKM yang mencakup sektor kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa. Potensi ini menjadikan Purwoasri sebagai salah satu kawasan strategis untuk pengembangan ekonomi berbasis digital.

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Purwoasri berperan sebagai pendorong utama dalam pengembangan ekonomi lokal. BUMDes ini mengelola berbagai usaha yang meliputi perdagangan, jasa, dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat. Melalui pengelolaan yang profesional, BUMDes Purwoasri telah menjadi katalisator dalam mendukung pelaku UMKM setempat, baik melalui pemberian modal usaha maupun pelatihan. Selain itu, BUMDes juga terlibat aktif dalam pemasaran produk-produk UMKM ke pasar yang lebih luas, baik melalui cara konvensional maupun digital.

1.1.3 Profil UMKM

UMKM di Kelurahan Purwoasri mencerminkan keberagaman usaha lokal yang meliputi sektor kuliner, kerajinan tangan, dan produk kesehatan. Berikut adalah beberapa profil UMKM yang telah kami kunjungi :

1. UMKM Sulam Karawang Ibu Ristina Suyadi

Usaha ini fokus pada pembuatan sulam kerawang, sebuah kerajinan tangan khas yang memerlukan keterampilan tinggi. Ibu Ristina Suyadi telah menjalankan usaha ini selama bertahun-tahun dan dikenal sebagai salah satu pengrajin sulam kerawang yang handal di daerahnya. Produk-produknya meliputi berbagai jenis pakaian dan taplak meja yang dihiasi dengan sulaman indah, yang tidak hanya dipasarkan secara lokal tetapi juga memiliki potensi besar untuk diekspor. Sulam kerawang buatan Ibu Ristina memiliki daya tarik estetika yang tinggi dan menunjukkan kehalusan budaya lokal.

2. UMKM Untir-Untir Bapak Widarno

Bapak Widarno mengelola usaha pembuatan untir-untir, camilan tradisional berbentuk spiral yang terbuat dari adonan tepung dan gula. Usaha ini telah bertahan selama beberapa generasi dan tetap menjadi favorit di kalangan masyarakat lokal. Untir-untir buatan Bapak Widarno dikenal dengan kerenyahannya dan rasa manis yang pas. Dengan peningkatan branding dan distribusi, usaha ini dapat menarik lebih banyak pelanggan dari berbagai daerah.

3. UMKM Dwi Putri Bapak Heriono

UMKM ini memproduksi minuman kesehatan berbahan alami, yang diformulasikan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan vitalitas. Bapak Heriono memulai usaha ini dengan mengolah bahan-bahan tradisional seperti jahe, kunyit, dan rempah-rempah lainnya. Produk minuman kesehatan ini telah mendapat sambutan baik dari masyarakat, terutama di masa pandemi ketika permintaan akan produk kesehatan alami meningkat.

Dengan strategi branding dan pemasaran yang tepat, produk minuman kesehatan Dwi Putri berpotensi meraih pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah.

4. UMKM HK Enting-Enting Mbah Harso

Enting-enting adalah camilan tradisional yang terbuat dari kacang tanah dan gula merah, dan Mbah Harso merupakan salah satu pembuatnya yang terkenal di Purwoasri. Dengan resep warisan keluarga, Mbah Harso berhasil mempertahankan cita rasa autentik yang membuat produknya tetap diminati oleh pelanggan setia. Usaha ini meskipun sederhana, memiliki potensi untuk berkembang lebih besar melalui inovasi kemasan dan pemasaran digital.

5. UMKM Bakso Kering Bapak Bonari

UMKM Bapak Bonari memproduksi bakso kering, sebuah inovasi dari makanan bakso yang biasanya disajikan dengan kuah. Bakso kering ini memiliki tekstur renyah di luar namun tetap lembut di dalam, membuatnya menjadi camilan yang unik dan digemari banyak orang. Bapak Bonari berusaha untuk terus meningkatkan kualitas dan variasi produknya agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas, khususnya melalui penjualan online yang saat ini mulai ia rintis.

6. UMKM Kacang Ibu Ponariatun

UMKM ini berfokus pada produksi peyek kacang, makanan ringan tradisional yang populer di Indonesia. Ibu Ponariatun telah mengembangkan usaha ini dengan menggunakan resep turun-temurun, yang membuat peyeknya memiliki cita rasa gurih dan renyah yang khas. Produk ini menjadi favorit di kalangan warga setempat dan telah dikenal luas karena kualitasnya. Meskipun masih berskala mikro, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang dengan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk melalui platform digital.

7. UMKM Lebah Madu Bapak Sutrisno

UMKM Lebah Madu bergerak dalam produksi madu alami yang dihasilkan dari peternakan lebah lokal. Madu yang dihasilkan dikenal memiliki kualitas tinggi karena dipanen langsung dari sarang lebah yang dibudidayakan secara tradisional. Selain madu, usaha ini juga menghasilkan produk turunan seperti propolis dan lilin lebah. Produk-produk ini tidak hanya dijual di pasar lokal tetapi juga diminati oleh konsumen dari luar daerah karena manfaat kesehatannya yang tinggi. Bapak Sutrisno pemilik usaha Lebah Madu memiliki semangat yang tinggi untuk memajukan usahanya lewat pemasaran digital, beliau juga sering mengikuti berbagai pelatihan untuk memajukan usahanya.

Kebanyakan UMKM di daerah ini masih berskala mikro dengan tantangan utama pada keterbatasan akses teknologi dan pengetahuan tentang pemasaran digital. Meski demikian, pelaku UMKM di Purwoasri memiliki semangat tinggi untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan seperti Google Business Profile, UMKM di Purwoasri diharapkan dapat memaksimalkan potensi mereka dalam dunia digital, meningkatkan visibilitas bisnis, dan memperluas jangkauan pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara mengatasi laporan keuangan UMKM yang masih konvensional?
2. Bagaimana cara menerapkan buku kas kepada pelaku UMKM?
3. Bagaimana cara menggunakan aplikasi buku kas yang ada di smartphome kepada pelaku UMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini penulis juga memiliki tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, berikut ini beberapa tujuan saya dalam kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) :

1. Agar dapat membantu seluruh pelaku UMKM dalam mengatasi laporan keuangan yang masih konvensional
2. Membantu pelaku UMKM dalam penerapan buku kas agar dapat mengetahui lebih detil catatan keluar dan masuk kas di masing-masing UMKM
3. Mengadakan pelatihan Transformasi Digital bagi seluruh pelaku UMKM

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- Mendapat pengalaman pribadi seperti kemampuan dalam pengambilan keputusan, rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, serta jiwa kepemimpinan.
- Memperoleh pengetahuan baru dalam bidang usaha.
- Mampu menyelesaikan tugas mata kuliah Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM).
- Menjadi bahan pembelajaran, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan sarana menyalurkan ilmu yang di dapat dari kampus kepada masyarakat.

2. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya Bandar Lampung kepada masyarakat khususnya Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro.
- Mahasiswa mampu mempertegas lagi eksistensi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
- Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat.
- Sebagai acuan dan bahan referensi tambahan di bidang Pengembangan Usaha, bidang pelayanan publik dan bidang kesehatan bagi aktivitas akademik IIB Darmajaya.

3. Bagi Masyarakat

- Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensipotensi usaha yang terdapat di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro.
- Mengetahui cara penggunaan buku kas untuk pengembangan usaha.
- Diharapkan dapat membantu memasarkan produk sehingga produk UMKM tersebut dapat dipasarkan di berbagai wilayah atau daerah tidak hanya di lingkungan sekitar saja.

1.4 Mitra yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

1. Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro

Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro merupakan lokasi Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) selama 30 hari dimulai dari tanggal 30 Juli 2024 sampai dengan 29 Agustus 2024.

2. Seluruh Pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro

Seluruh pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara, Metro merupakan mitra utama yang paling terlibat dalam kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dalam memberikan pendampingan dan pelatihan penerapan program UMKM berbasis digital serta berkontribusi langsung dalam pengembangan ekonomi lokal.